



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



RSKO
JAKARTA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



RENCANA AKSI KEGIATAN RSKO JAKARTA 2022



RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak Nomor 75, Cibubur – Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 (Hunting) Faksimili (021) 87711970

Situs Website : www.rskojakarta.com



KARS-SERT/1452/I/2020



RS Ketergantungan Obat Jakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2022 Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta telah tersusun. Seiring dengan perkembangan pelayanan di Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dan memperhatikan permintaan masyarakat akan layanan, khususnya pada layanan kasus penyakit Napza, pada tahun 2022 ini Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta akan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan yaitu **“Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”**.

Pada dasarnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan suatu panduan dan acuan bagi Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi periode tahun 2020-2024. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta yang mengacu pada RPJMN tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan upaya menjabarkan Rencana Pengembangan Program Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta selama lima tahun ke depan. Dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rumah Sakit ketergantungan Obat RSKO)



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Jakarta mempertimbangkan berbagai permasalahan dan perubahan strategis yang dihadapi. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pegawai dan Direksi Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam menyesuaikan perubahan strategis organisasi khususnya dalam memenuhi harapan stakeholder.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada tim penyusun, stakeholder dan semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran serta tenaga hingga Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta Tahun 2020-2024 tersusun dengan baik. Semoga Allah S.W.T melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kelancaran dan keberhasilan Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam upaya mewujudkan visinya. Akhirnya kami sampaikan bahwa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini dibuat untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta pencapaian target kinerja pada RSKO Jakarta Tahun 2022



Jakarta, 06 Desember 2021
Plt. Direktur Utama

dr. R. Soeko W.Nindito D, MARS
NIP 196712212002121002



RS Ketergantungan Obat Jakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Manfaat	4
1.3. Tujuan	5
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Sasaran	6
1.6. Dasar Hukum	6
1.7. Sistematika Penulisan	8
BAB II VISI, MISI DAN TATA NILAI	9
2.1. Visi dan Misi	9
2.2. Tata Nilai	10
BAB III RENCANA KEGIATAN	11
BAB IV PENUTUP	40



RS Ketergantungan Obat Jakarta

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Rancangan Peta Strategi Balanced Scorecard	12
3.2. Indikator Kinerja Utama	13
3.3. Tabel Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2020 - 2024	14
3.4. Kamus IKU RSKO Jakarta Tahun 2020 - 2024	20
3.5. Tabel Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan	33



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian yang integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Rumah sakit merupakan suatu institusi yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjamin kesehatan masyarakat.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 12 April 1972 dengan semula bernama Drug Dependence Unit (DDU) yang digagas pendirinya oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, Kepala Dinkes DKI Jakarta dr. Herman Susilo, dan Kepala Ditkeswa Depkes/KepalaBagian Psikiatri Universitas Indonesia Prof. dr. Kusumanto Setyonegoro. DDU ini merupakan salah satu unit RSUP Fatmawati. Kemudian pada tahun 1974, DDU berubah nama menjadi Lembaga Ketergantungan Obat (LKO) yang menggabungkan secara sistematis usaha-usaha penatalaksanaan yang meliputi usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dijalankan pada saat itu di wilayah Jakarta. Pada tahun 1978, LKO berubah menjadi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dibawah Departemen Kesehatan RI dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 138/Menkes/SK/IV/1978, sebagai unit pelaksana fungsional dari Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta mendapat status terakreditasi tahap pertama melalui SK Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, tertanggal 23 Mei 2000 yang meliputi bidang Administrasi Manajemen, Pelayanan Medik, Pelayanan Gawat Darurat, Keperawatan, dan Rekam Medik. Pengembangan RSKO Jakarta adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap adanya rumah sakit pemerintah yang secara khusus memberikan layanan kesehatan dibidang gangguan penyalahgunaan napza. Tanggapan masyarakat yang positif dan diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap, RSKO Jakarta menambah kapasitas layanannya dengan mendirikan bangunan baru di Cibubur Jakarta Timur dan pada tahun 2002 dilakukan soft opening. Pembangunan



RS Ketergantungan Obat Jakarta

gedung baru tersebut merupakan bantuan dari Japan Bank for International Cooperation (JIBC) pada tahun 2001. Berdasarkan Surat Direktur Bina Pelayanan Medik tanggal 6 April 2006 dan tanggal 3 November 2006, dilaksanakan penandatanganan berita acara serah terima asset tanah dan bangunan RSKO Jakarta di jalan RS fatmawati kepada RSUP Fatmawati paling lambat tanggal 31 Januari 2007. Terhitung mulai tanggal 1 Februari 2007 RSKO Jakarta hanya berada pada satu lokasi yaitu di Cibubur.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 281/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/Menkes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, termasuk Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai PPK BLU Secara Bertahap. Badan layanan umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Selanjutnya melalui proses administrasi dan evaluasi oleh Departemen Keuangan dan didampingi oleh Departemen Kesehatan RI maka ditetapkanlah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta menjadi Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, secara Penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 349/KMK.05/2009 tanggal 3 September 2009 tentang Penetapan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1002/MENKES/SK/XI/2009 tanggal 10 November 2009 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/MENKES/VI/2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 49 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai tugas pokok melaksanakan



RS Ketergantungan Obat Jakarta

pelayanan usaha kesehatan jiwa, pencegahan dan pemulihan untuk penderita ketergantungan obat dan penyalahgunaan obat, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan di bidang penanggulangan masalah ketergantungan obat;
2. Pelaksanaan upaya deteksi dini dan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza);
3. Pelaksanaan pelayanan penyembuhan dan penatalaksanaan penderita ketergantungan obat;
4. Pelaksanaan upaya rehabilitasi penderita ketergantungan obat;
5. Pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan;
6. Pelaksanaan pelayanan rujukan;
7. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
8. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
9. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
10. Pelaksanaan administrasi umum dan keuangan.

RSKO Jakarta mempunyai pelayanan unggulan yaitu Klinik Dual Diagnosis (Napza dan Gangguan Jiwa) dimana klinik ini dilayani oleh psikiater untuk penderita dengan diagnosis ganda atau multiple yaitu pasien ketergantungan napza dan juga gangguan psikiatrik lain secara independen. Pelayanan napza di RSKO diberikan secara komprehensif yaitu penerimaan awal (initial intake), detoksifikasi, rehabilitasi pelayanan untuk komplikasi medik, dual diagnosis dan terapi rumatan metadon dan buprenorfin yang merupakan ciri khas terapi cafeteria guna menjawab kebutuhan penerima layanan. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kebutuhan pasien, keluarga, dan masyarakat. RSKO Jakarta juga memiliki layanan unggulan yaitu sebagai laboratorium skrining dan konfirmasi Napza. Disamping itu, RSKO sebagai pengampu layanan program rumatan metadon/suboxon.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Peningkatan SDM menjadi prioritas utama yang dilakukan RSKO Jakarta untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari upaya profesionalisme para pimpinan, dokter, perawat seluruh staf dan karyawan lainnya. Program-program peningkatan berupa training dalam dan luar negeri, pendidikan formal, langsung melakukan studi banding ke lembaga-lembaga kesehatan yang kredibel, dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Adapun pelayanan yang disediakan di RSKO mencakup pelayanan: (1) klinik napza (non rumatan dan rumatan), (2) klinik umum; (3) klinik anak (4) klinik psikologi, (5) klinik gigi dan mulut, (6) MCU, (7) klinik Fisioterapi, (8) klinik spesialis (penyakit dalam, penyakit syaraf, penyakit jiwa, penyakit paru, kulit dan kelamin, rehabilitasi medik, (9) pelayanan rawat darurat (gawat darurat napza, gawat darurat psikiatri, dan gawat darurat umum), (10) pelayanan rawat inap, (11) pelayanan penunjang (instalasi laboratorium, instalasi farmasi, instalasi radiologi, instalasi gizi, instalasi pemulasaran jenazah), (12) pelayanan administrasi, dan (13) pelayanan diklat litbang (pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan).

1.2. Maksud dan Manfaat

Maksud dan manfaat Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Rencana strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. yang mengacu pada RPJMN tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. RAK merupakan upaya menjabarkan Rencana Pengembangan Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. selama lima tahun ke depan. RAK merupakan dokumen yang memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta., mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian program dan kegiatan, dan evaluasi pencapaian outcome program dan output kegiatan. Selain itu, RAK dapat memberikan informasi mengenai kontribusi dukungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. pada program Kemenkes tahun 2020-2024, dan menjadi dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

1.3. Tujuan

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta bertujuan diantaranya :

1. Memberikan panduan dan acuan bagi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi periode tahun 2020-2024;
2. Memberikan informasi mengenai kontribusi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam program Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
3. Memberikan dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta 2020-2024 memiliki ruang lingkup:

1. Inventarisasi perencanaan kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mengacu pada RPJMN dan Renstra Kemenkes 2020-2024;
2. Perkembangan kegiatan dan indikator pencapaian di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta;
3. Program kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tiap tahun dan sasaran pencapaian;
4. Sumberdaya dan sarana prasarana di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta;
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

1.5. Sasaran

Sasaran buku RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. 2020-2024, meliputi :

1. Internal Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. meliputi :
struktural, non struktural (Instalasi, Unit), Komite, Panitia/Tim, administrasi;
2. Satuan kerja di lingkungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.6. Dasar Hukum

RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan landasan-landasan sebagai berikut:

1. Landasan ideal : Pancasila

Pancasila sebagai landasan ideal dari sistem masyarakat, menyebutkan adanya keseimbangan dan keselarasan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, interaksi dengan masyarakat, interaksi dengan alam, interaksi dengan negara dan bangsa lain maupun interaksi dengan TUHAN. Dalam hal ini, Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta merupakan salah satu upaya pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan kesehatan manusia dan kemuliaan bagi TUHAN.

2. Landasan konstitusional : UUD 1945

UUD 1945 menjadi dasar bagi pelaksanaan kehidupan bernegara dan berbangsa, termasuk implementasi hukum, peraturan, kebijakan dan nilai. Dalam hal ini, Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta ditujukan untuk mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang tertinggi.

3. Landasan operasional :

segala peraturan mulai dari undang-undang s/d keputusan Menteri Kesehatan mengenai manajemen kesehatan dan peraturan rumah sakit, yaitu :

- a. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
- b. Undang-undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;



RS Ketergantungan Obat Jakarta

- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- e. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
- f. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan BLU
- h. Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2014 perubahan kelima atas Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara
- i. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2014 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
- j. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 49 Th 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja RS Ketergantungan Obat Jakarta, perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 74 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja RS Ketergantungan Obat Jakarta
- k. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang layanan Kesehatan
- l. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-54/PB/2013 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- m. Rencana Aksi Ditjen Bina Upaya Kesehatan;
- n. Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/I/1032/2014 tentang Rencana Strategis Bisnis UPT Vertikal Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI;
- o. Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Bagi Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2014;
- p. Pedoman Penyusunan Rencana Strategi Bisnis Bagi Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Vertikal di lingkungan Ditjen BUK Kementerian Kesehatan RI tahun 2019.
- q. Regulasi/peraturan lainnya



RS Ketergantungan Obat Jakarta

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta ini yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan, menjelaskan tentang Latar belakang, Maksud, Tujuan Laporan ruang lingkup, sasaran, dasar hukum, dan sistematika penulisan .

BAB II. VISI, MISI, DAN TATA NILAI

Pada bab ini disajikan penjelasan tentang visi, misi, nilai-nilai,

BAB III. RENCANA KEGIATAN

Pada bab ini disajikan penjelasan tentang Program Bidang Pelayanan, Program Bidang Organisasi, SDM dan Pendidikan, Program Keuangan dan Administrasi Umum, Program Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Program Kerja Strategis 2020 – 2024.

BAB IV. PENUTUP



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB II

VISI, MISI, DAN TATA NILAI

Arah pengembangan RSKO tahun 2020-2024 mengacu kepada visi presiden Jokowi 2019-2024 yaitu:

1. Visi 1 Presiden: Melanjutkan pembangunan infrastruktur menghubungkan Kawasan industri kecil, ekonomi, pariwisata, persawahan, perkebunan, tambak perikanan.
2. Visi 2 Presiden: Pembangunan SDM dengan menjamin kesehatan ibu hami, kesehatan bayi, kesehatan balita, kesehatan anak usia sekolah dan mengurangi stunting, kematian ibu, kematian bayi.
3. Visi 3 Presiden: Mengundang investasi yang seluas-luasnya untuk membuka lapangan pekerjaan, memangka hambatan investasi, perijinan yang lambat, pungli.
4. Visi 4 Presiden: Mereformasi birokrasi, reformasi structural agar Lembaga semakin sederhana, semakin simple, semakin lincah, mengubah mindset, kecepatan melayani, kecepatan memberi ijin.
5. Visi 5 Presiden: Menjamin penggunaan APBN yang focus dan tepat sasaran, memastikan setiap rupiah dari APBN memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk rakyat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, maka RSKO mengembangkan visi satuan kerja sebagai berikut:

2.1. Visi dan Misi RSKO

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta mengembangkan rumusan sebagai berikut **“Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”**.

Arah pengembangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta untuk pencapaian visi tahun 2020 – 2024 dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif berbasis mutu dan keselamatan pasien.
2. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.

Tujuan yang ditetapkan telah mengacu pada visi dan misi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Tujuan tersebut adalah :

1. Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang berlandaskan standar-standar yang berfokus pasien;
2. Terwujudnya pengelolaan RS yang berlandaskan standar manajemen organisasi pelayanan kesehatan (*Good Corporate Governance*);
3. Terwujudnya RSKO sebagai tempat pendidikan dan penelitian dalam bidang penanggulangan NAPZA;
4. Tersedianya staf yang memiliki kompetensi kapabilitas dan budaya kerja yang tinggi;
5. Tercapainya *Cost Recovery* Rumah Sakit menuju kemandirian.

2.2. Tata Nilai RSKO Jakarta adalah:

- **Ramah**, selalu memberikan senyum, salam dan sapa setiap memberikan pelayanan maupun sesama karyawan;
- **Sigap**, selalu berusaha cepat, tepat dan cekatan dalam melakukan pekerjaan maupun pelayanan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku;
- **Kasih**, selalu memberikan kepedulian dan tanggap serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain;
- **Optimis**, senantiasa memberikan harapan kepada pasien dan keluarganya agar pasien mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan Napza.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB III RENCANA KEGIATAN

Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024 mengacu pada RPJMN tahun 2020-2024 Bidang Kesehatan dimana dalam RPJMN tersebut disebutkan strategi pembangunan kesehatan diantaranya :

1. Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi;
2. Percepatan perbaikan gizi masyarakat;
3. Peningkatan pengendalian penyakit;
4. penguatan gerakan masyarakat hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS);
5. Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024 disusun berdasarkan program kerja strategis yang tertuang dalam rencana strategis bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024.

Adapun sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024 adalah :

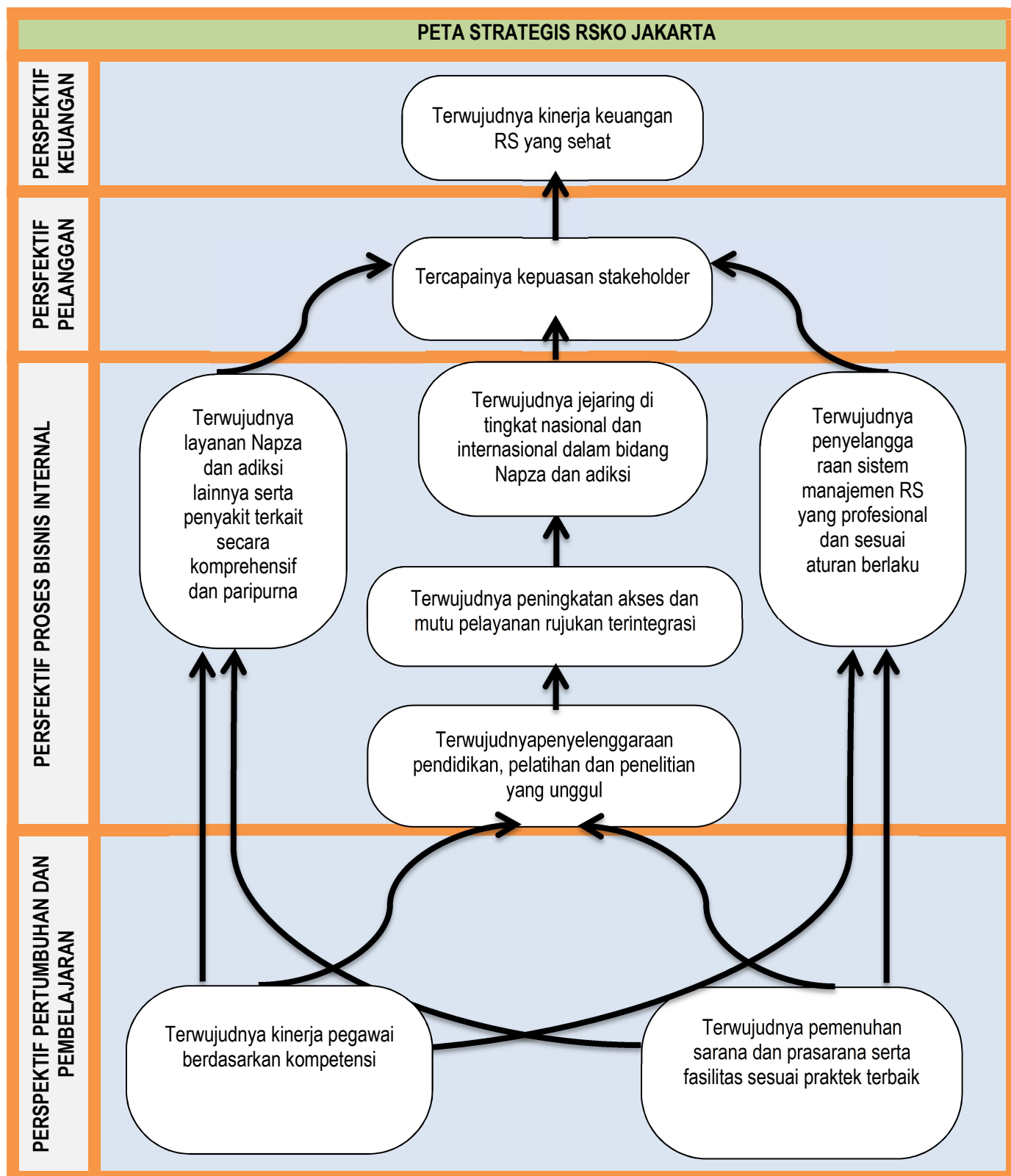
1. Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat;
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder;
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna;
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi;
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul;
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional;
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi;
8. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi;
9. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.

Sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dapat dilihat dari Rancangan Peta Strategis Balanced Scorecard (BSC) dan pada tabel Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai berikut :



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.1. Rancangan Peta Strategi *Balanced Scorecard* (BSC)





RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Utama

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators=KPI)
1. Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek.
	2. Rasio POBO
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder	3. Persentase capaian kepuasan pelanggan
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4. Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	5. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan / atau internasional
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	7. Tingkat akreditasi nasional
	8. Tingkat kesehatan RS
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	9. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta
8. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan
	11. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya
9. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	12. Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas
	13. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi

Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan kemajuan perwujudan suatu sasaran strategis. Sebuah Sasaran strategis bisa mempunyai lebih dari satu jenis IKU. IKU dan targetnya dapat digunakan untuk mengukur status kemajuan pencapaian sasaran strategis, baik dari segi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) dari suatu sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Matriks IKU dan targetnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.3. Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
1.	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	15%	Persentase	≤480%	≤480%	≤420%	≤360%	≤360%
2.	Rasio POBO (Rasio pendapatan terhadap biaya operasional)	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	15%	Persentase	-	-	30%	33%	36%
3.	Persentase capaian kepuasan pelanggan	1. Direktorat SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum	20%	Persentase	>76.61%	>76.61 %	>80%	>80%	>82 %



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
4.	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	5%	Jumlah	3 layanan: 1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU	1 Layanan: Tersedia Layanan Klinik adiksi Non Napza	5 layanan: 1. Tersedia Layanan rawat jalan intensif adiksi; 2. Tersedia Layanan adiksi terintegrasi; 3. Tersedia Layanan psikoterapi; 4. Tersedia Layanan Rawat Inap Umum; 5. Tersedia Layanan Rawat Inap Psikiatri	2 layanan: 1. Tersedia layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	1 layanan: Tersedia Layanan Geriatri terintegrasi



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
5.	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum	5%	Jumlah	4 22	22	24	24	26
6.	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian 4. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	5%	Jumlah	2	4	6	8	8



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
7.	Tingkat akreditasi nasional	1. Ketua Akreditasi 2. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Ketua Akreditasi 5. Seluruh Unit Kerja	5%	Status Akreditasi	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
8.	Tingkat kesehatan RS	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Perencanaan dan Evaluasi 4. Seluruh Unit Kerja	5%	Kategori	AA	AA	AA	AA	AA
9.	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Instalasi Gawat Darurat	5%	Jumlah	-	60% Kasus rujukan melalui SISRUDE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISRUDE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISRUDE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISRUDE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
10.	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian	5%	Persentase	50%	60%	75%	80%	85%
11.	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian	5%	Persentase	≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
12.	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Kepala Instalasi IPSRS	5%	Persentase	80%	80%	85%	90%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
13.	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS	5%	Persentase	100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.4. Kamus Indikator Kinerja Utama RSKO Jakarta Tahun 2020-2024

Nomor IKU	:	1				
Perspektif	:	Keuangan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat				
IKU	:	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek				
Definisi	:	Rasio kas BLU RS terhadap kewajiban jangka pendek				
Formula	:	$\frac{Kas\ BLU\ RS}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	15%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	a) Laporan Rekening Koran b) Laporan Buku Kas Umum Bendahara c) Laporan Rekapitulasi Hutang				
Periode Pelaporan	:	Triwulan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		≤480%	≤480%	≤420%	≤420%	≤360%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	2										
Perspektif	:	Keuangan										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat										
IKU	:	Rasio POBO (Rasio Pendapatan terhadap biaya operasional)										
Definisi	:	Perbandingan antara pendapatan PNBPN dengan biaya operasional untuk menilai kemampuan RS dalam menutupi biaya operasional dari pendapatan PNBPN yang diperoleh										
Formula	:	$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	15%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN										
Sumber Data	:	a) Laporan Pendapatan PNBPN b) Laporan Biaya Operasional c) Target Pendapatan										
Periode Pelaporan	:	Triwulan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>-</td> <td>-</td> <td>35%</td> <td>33%</td> <td>36%</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	35%	33%	36%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	35%	33%	36%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	3				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder				
IKU	:	Persentase capaian kepuasan pelanggan				
Definisi	:	Rata-rata kepuasan pelanggan terhadap pelayanan RSKO Jakarta yang diterimanya				
Formula	:	$\left(\frac{\text{nilai persepsi unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang} \right) \times 25\%$				
Bobot IKU (%)	:	20%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum				
Sumber Data	:	Survei kepuasan Responden, sesuai Permenpan RB Nomor 14 tahun 2017				
Periode Pelaporan	:	Triwulan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		>76.61%	>76.61 %	>80 %	>80 %	>82 %



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	4															
Perspektif	:	Bisnis Internal															
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna															
IKU	:	Jumlah penambahan/ pengembang layanan adiksi															
Definisi	:	Tersedia pelayanan baru atau pengembangan layanan di RS															
Formula	:	Jumlah Layanan baru atau pengembangan layanan															
Bobot IKU (%)	:	5%															
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan															
Sumber Data	:	a) SK b) Implementasi layanan															
Periode Pelaporan	:	Triwulan															
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3 layanan:</td> <td>1 layanan:</td> <td>5 layanan:</td> <td>1 layanan:</td> <td>1 layanan:</td> </tr> <tr> <td>1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU</td> <td>Klinik adiksi non Napza</td> <td>1. Layanan rawat jalan intensif adiksi 2. Layanan adiksi terintegrasi 3. Layanan psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri</td> <td>1. Pelayanan Telemedicine</td> <td>Layanan Geriatri terintegrasi</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	3 layanan:	1 layanan:	5 layanan:	1 layanan:	1 layanan:	1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU	Klinik adiksi non Napza	1. Layanan rawat jalan intensif adiksi 2. Layanan adiksi terintegrasi 3. Layanan psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri	1. Pelayanan Telemedicine	Layanan Geriatri terintegrasi
2020	2021	2022	2023	2024													
3 layanan:	1 layanan:	5 layanan:	1 layanan:	1 layanan:													
1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU	Klinik adiksi non Napza	1. Layanan rawat jalan intensif adiksi 2. Layanan adiksi terintegrasi 3. Layanan psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri	1. Pelayanan Telemedicine	Layanan Geriatri terintegrasi													



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	5										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional atau internasional dalam bidang Napza dan adiksi										
IKU	:	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya										
Definisi	:	Jumlah institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO										
Formula	:	Jumlah Institusi yang bekerjasama dengan RSKO dalam pelayanan pendidikan dan penelitian										
Bobot IKU (%)	:	5%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum										
Sumber Data	:	MoU atau kontrak kerjasama										
Periode Pelaporan	:	Triwulan										
Target	:	<table><tr><td>2020</td><td>2021</td><td>2022</td><td>2023</td><td>2024</td></tr><tr><td>22</td><td>22</td><td>24</td><td>24</td><td>26</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	22	22	24	24	26
2020	2021	2022	2023	2024								
22	22	24	24	26								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	6										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul										
IKU	:	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional										
Definisi	:	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional										
Formula	:	Jumlah persentasi ilmiah										
Bobot IKU (%)	:	5%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian 4. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan										
Sumber Data	:	Laporan SDM										
Periode Pelaporan	:	Triwulan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2</td> <td>4</td> <td>6</td> <td>8</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	2	4	6	8	8
2020	2021	2022	2023	2024								
2	4	6	8	8								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	7				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional				
IKU	:	Tingkat akreditasi nasional				
Definisi	:	Capaian kelulusan akreditasi SNARS				
Formula	:	Tingkat Kelulusan				
Bobot IKU (%)	:	5%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Ketua Akreditasi 4. Seluruh Unit Kerja				
Sumber Data	:	Sertifikat akreditasi				
Periode Pelaporan	:	Tahunan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	8										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional										
IKU	:	Tingkat kesehatan RS										
Definisi	:	Kategori hasil perhitungan pada kinerja pelayanan, keuangan dan mutu kepada masyarakat										
Formula	:	$\sum(\text{bobot} \times \text{nilai})$										
Bobot IKU (%)	:	5%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Perencanaan dan Evaluasi 4. Semua Unit Kerja										
Sumber Data	:	Laporan pencapaian kinerja dan mutu RS										
Periode Pelaporan	:	Semester										
Target	:	<table border="1"> <tr> <td>2020</td> <td>2021</td> <td>2022</td> <td>2023</td> <td>2024</td> </tr> <tr> <td>AA</td> <td>AA</td> <td>AA</td> <td>AA</td> <td>AA</td> </tr> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	AA	AA	AA	AA	AA
2020	2021	2022	2023	2024								
AA	AA	AA	AA	AA								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	9										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi										
IKU	:	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta										
Definisi	:	Persentase kasus rujukan melalui sirsute yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 jam										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah kasus yang memiliki respon kurang dari 1 jam}}{\text{Jumlah total kasus yang ditindaklanjuti}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	5%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Instalasi Gawat Darurat										
Sumber Data	:	1. Laporan SISRUTE										
Periode Pelaporan	:	Triwulan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>-</td> <td>60% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> <td>70% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> <td>85% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> <td>100% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	60% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam
2020	2021	2022	2023	2024								
-	60% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	10				
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi				
IKU	:	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan				
Definisi	:	Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya dibandingkan dengan Rencana Jumlah SDM yang akan dikembangkan sesuai Renstra				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya}}{\text{Jumlah Rencana SDM yang akan dikembangkan dalam Renstra}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	5%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian				
Sumber Data	:	Laporan SDM				
Periode Pelaporan	:	Tahunan				
Target	:	2020 50%	2021 60%	2022 75%	2023 80%	2024 85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	11				
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi				
IKU	:	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya				
Definisi	:	Persentase jumlah pegawai yang memperoleh peningkatan kapasitas SDM dibandingkan jumlah seluruh pegawai				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah SDM memperoleh peningkatan kapasitas}}{\text{Jumlah seluruh SDM}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	5%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian				
Sumber Data	:	Laporan SDM				
Periode Pelaporan	:	Triwulan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	12										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas										
Definisi	:	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana atau <i>Overall Equipment Effectiveness</i> (OEE) adalah hasil pengukuran kehandalan sarana dan prasarana tertentu yang dilihat dari 3 aspek yaitu: ketersediaan, kinerja dan kualitas. A. Ketersediaan (availability): Ke, adalah perbandingan jumlah hari alat beroperasi dibagi jumlah hari alat tsb direncanakan beroperasi B. Kinerja (performance): Ki, adalah kemampuan alat yang ada dibagi kemampuan ideal alat C. Kualitas (quality): Ku, adalah keluaran yang baik yang dihasilkan oleh suatu alat dibagi dengan total keluaran dari alat tersebut Peralatan yang akan dilakukan penilaian minimal peralatan sterilisasi, laundry dan peralatan sanitasi. Rumah sakit dapat menetapkan peralatan non-medis lainnya yang akan dilakukan penilaian kehandalannya Kriteria Inklusi : Seluruh peralatan medis yang bernilai diatas Rp 200 juta Kriteria Eksklusi : Peralatan medis yang nilainya dibawah Rp 200 juta dan alat dalam proses penghapusan										
Formula	:	$OEE = (Ka \times Ki \times Ku) \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	5%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Kepala Instalasi IPSRS										
Sumber Data	:	a) Data alat yang akan dinilai kehandalannya b) Laporan monitoring ketersediaan, kinerja dan kualitas dari peralatan tersebut										
Periode Pelaporan	:	Triwulan										
Target	:	<table border="1"> <tr> <td>2020</td> <td>2021</td> <td>2022</td> <td>2023</td> <td>2024</td> </tr> <tr> <td>80%</td> <td>80%</td> <td>85%</td> <td>90%</td> <td>100%</td> </tr> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	80%	80%	85%	90%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
80%	80%	85%	90%	100%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	13										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Persentase implementasi eletronical medic record yang terintegrasi system informasi manajemen RSKO										
Definisi	:	Jumlah unit yang mengimplementasikan electronic medical record yang terintegrasi dalam SIMRS RSKO dibagi seluruh unit yang ditargetkan mengimplementasikan electronic medical record										
Formula	:	Realisasi implementasi electronic medical record yang terintegrasi dalam SIMRS RSKO										
Bobot IKU (%)	:	5%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Keuangan dan Umum 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS										
Sumber Data	:	A. SK Unit B. Laporan SIM RS										
Periode Pelaporan	:	Triwulan										
Target	:	<table><thead><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr></thead><tbody><tr><td>100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik</td><td>100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik</td><td>100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik</td><td>100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)</td><td>100% Konsultasi psikiatri via mobile</td></tr></tbody></table>	2020	2021	2022	2023	2024	100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile
2020	2021	2022	2023	2024								
100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.5. Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN	OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
1	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Presentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	Penatausahaan investasi jangka pendek, kas setara kas dan kewajiban jangka pendek	≤ 480%	1 Penempatan deposito jangka pendek	Mengurangi cash idle dan menghasilkan pendapatan bunga	-	Tentative
			Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efisien, efektif, akuntabel dan transparan		2 Workshop penatausahaan kas dalam rangka Good Governance	Kas tertata sesuai prosedur	-	Tentative
					1 Penyusunan target PNB secara akurat	Target dapat tercapai	-	September sampai November
					2 Mengurangi transaksi secara tunai	Mencegah fraud dalam pengelolaan kas	-	April sampai Desember
					3 Penyusunan RPD secara akurat	Kebutuhan kas dapat diantisipasi dan tidak terjadi over kas ataupun kekurangan kas	-	Januari sampai Desember
					4 Honor TIM Pembina Teknis/Vertikal	Memecahkan masalah yang ada sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang ada di RSKO Jakarta	83.600.000	Januari sampai Desember
					5 Biaya Jasa Audit Independent (KAP)	Terwujudnya transparansi pengelolaan keuangan di RSKO	75.504.000	Januari sampai Desember
		2. Rasio POBO	Promosi layanan RS		1 Kegiatan – kegiatan dalam rangka event kesehatan	Meningkatkan pendapatan	984.444.500	Tentative
JUMLAH							1.143.548.500	



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kepuasan stakeholder

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
2	Terwujudnya kepuasan Stake Holder	2. Persentase capaian kepuasan pelanggan	Kepuasan pelanggan terkait sarana prasarana pelayanan	≥ 80%	1	Survei pelanggan terkait sarana prasarana	Tingkat kepuasan pelanggan terkait sarana dan prasarana sesuai target dan complain pelanggan selesai di tindak lanjuti	464.157.000	Januari sampai Desember
					2	Penanganan complain pelanggan		-	Tentative
JUMLAH								464.157.000	

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
3	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.	3. Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	Pelaksanaan pelayanan adiksi non napza, penyusunan pedoman asuhan keperawatan adiksi non Napza, ujicoba dan finalisasi modul pelatihan asuhan keperawatan napza dasar, Persiapan fasilitas penunjang layanan	1). Tersedia layanan rawat jalan intensif adiksi; 2). Tersedia layanan adiksi terintegrasi; 3). Tersedianya layanan psikoterapi; 4). Tersedianya layanan rawat inap umum; 5) Tersedianya layanan rawat inap psikiatri	1	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	Peningkatan, pengembangan pelayanan sesuai target	867.853.000	Januari sampai Desember
					2	Kegiatan Pengembangan kreatifitas pasien		38.000.000	Januari sampai Desember
					3	Kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity)		83.770.000	Juli sampai Desember
					4	Pengadaan Obat-obatan		11.933.215.000	Januari sampai Desember
					5	Pengadaan Bahan Makan Pasien		1.540.400.000	Januari sampai Desember
					6	Pengadaan bahan medik habis pakai		9.074.367.000	Januari sampai Desember
					1	Biaya Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan		100.000.000	Januari sampai Desember
						Pelaksanaan pelayanan pasien BPJS			
JUMLAH								23.637.605.000	



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya jejaring di tingkat Nasional dan/atau Internasional dalam bidang NAPZA dan adiksi

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	4. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	Advokasi dan kunjungan berbagai instansi	24	1	Biaya Kegiatan Fungsi Sosial RS	Peningkatan jumlah jejaring atau institusi yang bekerjasama sesuai target	37.000.000	Januari sampai Desember
					2	Pemantapan kerjasama dengan institusi/lembaga yang sudah bekerjasama		-	Tentative
					3	Pembuatan pks yang baru		-	Tentative
					4	Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone		24.000.000	Tentative
					5	Monev Layanan Program Terapi Layanan Methadon		55.133.000	Agustus sampai November
					6	Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon		19.520.000	Maret sampai April
					7	Perlemuan Konsultatif Program Rumatan Terapi Methadon		21.510.000	April sampai Juni dan Agustus sampai September
			Workshop bagi institusi/instansi/lembaga		1	Magang berhenti merokok		15.000.000	April sampai September
JUMLAH								172.163.000	



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
5	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	5. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	Sosialisasi rutin kegiatan ilmiah	6	1	Biaya Kegiatan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	Peningkatan jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional sesuai target	49.975.000	Agustus sampai Desember
					2	Biaya Kegiatan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia		29.830.000	Agustus sampai Desember
					3	Biaya Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat		101.680.000	Januari sampai Desember
					4	Belanja Bulefin		93.035.000	Juli dan Agustus
					5	Biaya Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia		21.560.000	Oktober sampai Desember
					6	Workshop Therapy Community Berbasis RS		23.575.000	Februari
					7	Pengadaan Buku Pustaka			Tentative
					9	Biaya Langganan Jurnal dan Koran		16.208.000	Januari sampai Desember
					10	Workshop Program Berhenti Merokok		21.367.000	April sampai Juni
								21.367.000	Tentative
					-	Januari sampai Desember			
			JUMLAH						



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	6. Tingkat akreditasi nasional	Workshop dan Pelatihan Terkait Akreditasi	Paripurna	1	Workshop BTCLS	RSKO berhasil meraih hasil PARIPURNA dan nilai capaian kinerja sesuai target	58.000.000	Mei sampai Agustus
					2	Workshop kuliner dalam penyelenggaraan makanan di RSKO		19.732.000	Juni sampai Juli
					3	Pelatihan mutu dan keselamatan pasien bagi petugas keamanan dan kebersihan RSKO		14.785.000	Februari
					4	Workshop sosialisasi mutu rumah sakit dan keselamatan pasien		14.876.000	Januari sampai Desember
					5	Workshop kemampuan petugas rehailitasi napza rawat inap jangka pendek		22.760.000	Maret
					6	Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS		14.785.000	Februari
					7	Workshop Asuhan Keperawatan Profesional jiwa bagi perawat		23.618.000	April
			7. Tingkat kesehatan RS	Monev evaluasi capaian kinerja Keuangan, monev evaluasi capaian kinerja layanan dan monev evaluasi capaian kinerja mutu manfaat bagi masyarakat	AA	1	Pelaksanaan Rapat Kerja (Konsumsi Rapat)		165.000.000
JUMLAH								333.556.000	



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN	OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	Monev terhadap pelaksanaan Sisrute	70% kasus rujukan melalui sisrute yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	1 Belanja Langganan Daya dan Jasa (Biaya Langganan Internet	Terlaksananya sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	312.000.000	Januari sampai Desember
JUMLAH							312.000.000	

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kineja pegawai berdasarkan kompetensi

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN	
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	8. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan pegawai	60%	1	Melanjutkan Pendidikan Sub Spesialis Penyakit Dalam	Pemenuhan kebutuhan pegawai dan pengembangan pegawai dapat tercapai sesuai target	51.000.000	Januari sampai Desember	
					2	Melanjutkan Pendidikan Spesialis Psikiatri		82.500.000	Januari sampai Desember	
					3	Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Medical Bedah		28.000.000	Januari sampai Desember	
					4	Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Jiwa		41.000.000	Januari sampai Desember	
			Penyediaan dan pemenuhan fasilitas pegawai		1	Pembayaran Remunerasi		11.000.000.000	Januari sampai Desember	
					2	Belanja Gaji dan Tunjangan		29.265.925.000	Januari sampai Desember	
					3	Belanja Honor Satuan Kerja		252.240.000	Januari sampai Desember	
					6	Penambah Daya Tahan Tubuh		1.835.400.000	Januari sampai Desember	
		9. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	Pelatihan Kursus Bahasa Inggris (tenaga medis dan penunjang)	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	1	Kursus Bahasa Inggris		301.840.000	April sampai Agustus	
					1	Perjalanan Dinas Pegawai		819.444.500	Tentative	
			Pemenuhan Peningkatan Kapasitas Pegawai		2	Workshop Seminar Napza		47.045.000	November dan Desember	
					3	Penyuluhan Kesehatan		10.745.000	Maret sampai November	
					JUMLAH					



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR	PROGRAM KERJA STRATEGIS	TARGET KPI	RENCANA AKSI KEGIATAN		OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	RENCANA PELAKSANAAN
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	10. Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	Pemeliharaan, perbaikan dan Kalibrasi alat kesehatan, Pemantapan Mutu Eksternal (PME), Pemantapan Mutu Internal (PMI)	>80%	1	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	Tersedianya sarana, prasarana serta pemeliharaan kondisi RS sesuai target	2.433.253.000	Januari sampai Desember
			Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran		1	Biaya Keperluan Perkantoran (Paket data)		40.000.000	Januari sampai Desember
					2	Biaya Keperluan Perkantoran (biaya Administrasi perkantbran)		15.000.000	Januari sampai Desember
					3	Belanja Pakaian Dinas		458.755.000	Januari sampai Desember
					4	Belanja barang persediaan barang konsumsi		2.713.071.000	Januari sampai Desember
					5	Biaya Langganan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)		1.290.780.000	Januari sampai Desember
					6	Belanja/Biaya Sewa		147.100.000	Januari sampai Desember
					7	Belanja Jasa Lainnya (CS dan Satpam)		6.342.670.000	Januari sampai Desember
					8	Jamuan Pimpinan		72.000.000	Januari sampai Desember
					9	Biaya Foto copy		20.000.000	Januari sampai Desember
					10	Pengadaan Alat Kesehatan		1.485.798.000	Januari sampai Desember
			Pemeliharaan gedung dan sarana prasarana	1	Pemeliharaan Kantor (gedung dan bangunan)	382.616.000		Januari sampai Desember	
				2	Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan perlengkapan gedung)	114.276.000		Januari sampai Desember	
				5	Pemeliharaan gedung dan bangunan ((pemeliharaan bak kontrol air kotor)	123.360.000		Januari sampai Desember	
				6	Belanja Pemeliharaan jalan dan jembatan	350.000.000		Januari sampai Desember	
		11. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	Pemanfaatan SIMRS terintegrasi, pengembangan modul dan pengadaan alat pengolahan data	100% unit layanan menggunakan resep elektronik, 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	1	Belanja Langganan Daya dan Jasa (langganan cloud)	Terintegrasi modul SIMRS guna pengembangan kebutuhan IT pada RS	39.600.000	Januari sampai Desember
					2	Belanja Langganan Daya dan Jasa (ISigital sign)		77.400.000	Januari sampai Desember
					3	Belanja Langganan Daya dan Jasa (Akun telekonfrense)		18.000.000	Januari sampai Desember
					4	Langganan Tableau		105.840.000	Januari sampai Desember
		JUMLAH							
TOTAL ANGGARAN								86.406.285.000	

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB IV PENUTUP

Dengan tersusunnya Dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2022 , Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, diharapkan dapat terbentuk keselarasan secara vertikal dan horizontal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta optimalisasi pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan arah dan prioritas strategis dalam kurun waktu 2020-2024.

Masukan serta kritik yang bersifat membangun kiranya dapat menjadi bahan evaluasi bagi perbaikan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sehingga Rencana Aksi Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2022 dapat terselesaikan dengan baik.